

Kualitas Pendampingan Suami dalam Proses Persalinan

Wuri Widi Astuti^{1*}, Mukaromah², Estin Gita Maringga³

^{1*}STIKES Karya Husada Kediri, wuriwidi@gmail.com, 085749090961

²Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, mukaromah711@gmail.com, 085850369986

³Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, estingita1012@gmail.com, 081357673430

Abstrak

Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami istri. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecampuk dalam pikiran. Maka sangat perlu dukungan moral dan material dari pihak suami dan keluarga untuk mengurangi kecemasan ibu sehingga proses persalinan berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian mengetahui gambaran kualitas pendampingan suami dalam proses persalinan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan variable tunggal yaitu kualitas pendampingan suami dalam proses persalinan. Penelitian dilaksanakan di praktek mandiri bidan Mukaromah Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik mulai tanggal 01 Juni 2022 s/d 30 Juli 2022. Populasi seluruh suami yang mendampingi ibu bersalin, dengan menggunakan teknik *Total Sampling* untuk menentukan sampelnya sebanyak 20 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji univariat dengan proses *editing, coding, dan tabulating*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai kualitas pendampingan baik yaitu sebanyak 17 responden (85%) dan sebagian kecil responden mempunyai kualitas cukup sebanyak 3 responden (15%). Kualitas pendampingan suami pada ibu bersalin dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, umur dan pendidikan. Semakin dewasa seorang suami, maka kemampuan berfikir semakin matang sebagai pendamping persalinan agar proses persalinan berjalan lancar. Perlunya edukasi kepada suami tentang pendampingan proses persalinan dapat menemani ibu dalam proses persalinan agar berjalan dengan lancar.

Kata kunci: kualitas, pendampingan, suami, persalinan

Abstract

Childbirth is an important event that is eagerly awaited by every married couple. In addition to being impatient to see her baby born into the world, fear and anxiety about the birth process are also in the mind. So it really needs moral and material support from the husband and family to reduce the mother's anxiety so that the delivery process runs smoothly. The purpose of this research is to know the description of the quality of husband's assistance in the delivery process. The research used descriptive design with a single variable, namely the quality of husband's assistance in the delivery process. The research was carried out in the independent practice of the Mukaromah midwife, Wedoroanom Village, Driyorejo District, Gresik Regency from June 1, 2022 to July 30, 2022. The population of all husbands who accompany mothers in childbirth, using the Total Sampling technique to determine the sample as many as 20 respondents. Data collection using questionnaires and observation sheets. Data analysis used univariate test with editing, coding, and tabulating processes. The results of this study indicate that almost all respondents have good mentoring quality, as many as 17 respondents (85%) and a small proportion of respondents have sufficient quality as many as 3 respondents (15%). The quality of husband's assistance in childbirth is influenced by several factors, including knowledge, age and education. The more mature a husband, the more mature the ability to think as a birth companion so that the delivery process runs smoothly. The need for education to husband about assisting the birth process can accompany the mother in the delivery process so that it runs smoothly.

Keywords: quality, mentoring, husband, childbirth

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami istri. Maka segala dukungan moral dan material di curahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya. Namun mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan campur aduk dalam hati para ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecampuk dalam pikiran^[1]. *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendampingan persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri namun partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan perannya selama proses persalinan. Efek dari tidak ada pendampingan suami dalam persalinan berdampak pada kecemasan dan nyeri, mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan sehingga terjadinya penurunan aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta meningkatnya lamanya persalinan^[2]. Rasa nyeri pada saat persalinan merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan, maka pengurangan rasa nyeri sangat penting.

Untuk mengurangi kecemasan dan nyeri pada saat persalinan salah satunya dengan kehadiran pendamping, seperti suami, ibu kandung, saudara atau sahabat perempuan ibu. Kehadiran suami sebagai pendamping saat persalinan

dapat memberi kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi nyeri persalinan^[3].

Pendampingan suami yang diberikan pada istri selama masa persalinan dilakukan dengan baik, partisipasi suami mendampingi istri secara langsung selama proses persalinan dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal contohnya memberi motivasi dengan kata-kata yang dapat menenangkan hati istri, memijat bagian tubuh istri yang sakit, saat tidak terjadi kontraksi suami dapat memberikan sebuah makanan atau minuman, membantu melap keringat, memegang dan menggenggam tangan istri saat kontraksi dan meyakinkan istri bahwa dia bisa menjalani proses persalinan, serta membantu memimpin istri agar mengedan dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan sehingga dapat mengurangi kecemasan pada ibu bersalin^[4].

Keberadaan dari suami sebagai pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mendampingi ibu dalam proses persalinan^[5]. Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik^[3]. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormone oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi^[4]. Maka kehadiran suami

untuk memberikan dukungan kepada istri pada saat persalinan sangatlah penting untuk membuat ibu merasa nyaman. Melihat kembali permasalahan dalam persalinan yang aman dan lancar pendampingan suami memberikan impact yang besar. Dampak yang terlihat apabila tidak ada pendampingan dan dukungan suami cukup besar, psikologi ibu yang memburuk, rasa nyeri yang dihasilkan saat persalinan akan terasa menyakitkan, dan kondisi terburuknya dapat mengakibatkan kematian ibu atau bayi saat proses persalinan berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran kualitas pendampingan suami dalam proses persalinan di PMB Mukaromah" dan diharapkan hasil penelitian memberikan wawasan baru bagi ibu hamil dan suami untuk lebih memperhatikan efek dari perlunya pendampingan dari suami.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan variable tunggal yaitu kualitas pendampingan suami dalam proses persalinan. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pendamping ibu bersalin di PMB Mukaromah Amd.Keb Desa Juwet Kecamatan Dryorejo Kabupaten Gresik sebanyak 19 orang. Sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan teknik total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 19 responden. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juni - 30 Juli 2022. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi tentang data umum dan data khusus

diambil menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang berkaitan dengan kualitas pendampingan suami dalam proses persalinan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan surat dan dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Karya Husada Kediri. Kemudian data diolah dan dianalisis secara univariate melalui tahapan editing, coding, scoring dan tabulating

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan disajikan data dan penjelasan terkait gambaran kualitas pendampingan suami dalam proses persalinan meliputi data umum yaitu karakteristik responden (umur suami, pendidikan, pekerjaan, umur istri, usia kehamilan, dan paritas) dan data khusus yaitu perilaku pendampingan suami.

Data umum

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan umur suami, pendidikan, pekerjaan, umur istri, usia kehamilan, dan paritas.

No.	Karakteristik	F	%
Umur suami			
1.	< 20 tahun	1	5,2
2.	20-35 tahun	13	68,5
3.	> 35 tahun	5	26,3
Jumlah		19	100
Pendidikan suami			
1.	SD	0	0
2.	SMP	2	10,5
3.	SMA	8	42,2
4.	PT	9	47,3
Jumlah		19	100
Pekerjaan suami			
1.	Swasta	9	47,3
2.	Wiraswasta	8	42,2
3.	Petani	0	0
4.	PNS	2	10,5
Jumlah		19	100
Umur istri			

1.	< 20 tahun	0	0
2.	20-35 tahun	16	84,3
3.	> 35 tahun	3	15,7
Jumlah		19	100
Usia Kehamilan			
1.	< 36 minggu	0	0
2.	36-38 minggu	5	26,3
3.	> 38 minggu	14	73,7
Jumlah		19	100
Paritas			
1.	G1	7	36,8
2.	G2	8	42,1
3.	G3	4	21,1
Jumlah		19	100

Pada tabel 1 diketahui sebagian besar suami berumur 20-35 tahun sebanyak 13 responden (68,5%), hampir setengah dari responden berpendidikan PT sebanyak 9 responden (47,3%), hampir setengah suami bekerja swasta sebanyak 9 responden (47,3%), hampir seluruh ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (84,3%), sebagian besar usia kehamilan ibu >38 minggu sebanyak 14 responden (73,7%) dan hampir setengah paritas ibu adalah kehamilan ke dua sebanyak 8 responden (42,1%).

Data Khusus

Tabel 2 Perilaku pendampingan suami pada proses persalinan di BPM Mukaromah Amd.Keb Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik

No.	Pendampingan Suami	F	%
1.	Baik	16	84,3
2.	Cukup	3	15,7
3.	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 responden (84,3) mempunyai perilaku pendampingan yang baik dan Sebagian kecil dari responden mempunyai

perilaku pendampingan dengan nilai cukup yaitu sebanyak 3 responden (15,7).

Dalam penelitian ini yang didapatkan dari *checklist* ada banyak yang tidak dilakukan suami saat mendampingi istri yaitu seperti mengajak istri bercerita dan mengajak istri menonton youtube untuk mengalihkan rasa nyeri, tetapi tidak dapat dilakukan karena istri juga tidak begitu fokus karena rasa nyerinya sehingga yang ingin dirasakan istri yaitu diberikan pijatan atau sentuhan yang halus sehingga dapat mengurangi rasa nyeri istri dan merasakan kasih sayang dari suami.

Hasil dari penelitian berdasarkan tabel 2 terkait pendampingan suami menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai karakter pendampingan baik yaitu sebanyak 16 (84,3%) responden, sesuai dari data umum dan hasil penilaian *check list* yang di isi oleh responden mayoritas dari 19 responden pendampingan suami yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 (47,3) responden. Dan mempunyai pendampingan cukup sebanyak 3 responden (15,7%).

Menurut Sari dan Kurnia⁶ faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendampingan persalinan antara lain: sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur dan pendidikan. Dari semuanya yang mendukung istri dalam proses

persalinan yang mana usia ini merupakan usia produktif sehingga responden matang untuk berpikir bahwa pendampingan suami pada proses persalinan sangat bermanfaat bagi kelancaran proses persalinan.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh umur oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia sangat berpengaruh positif pada pendamping persalinan karena semakin tua umur seseorang itu maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang ia punya, maka seorang suami semakin paham mendampingi ibu dalam proses persalinan sangatlah penting. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar *checklist* responden yang paling banyak dilakukan yaitu memijat kaki istri, membantu merubah posisi istri agar lebih nyaman, memberikan dukungan semangat dll, dan yang paling sedikit dilakukan oleh responden mengajak istri berkomunikasi.

Hasil dari penelitian berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar suami berpendidikan PT sebanyak 9 responden (47,3%) bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik. Menurut Wawan dan Dewi^[7] dukungan suami juga dipengaruhi oleh pengetahuan hal ini menunjukkan bahwa para suami yang mendampingi istrinya saat bersalin

sudah mengetahui peran pendamping yang baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas dan semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

Hasil dari penelitian terkait pendidikan suami di dapatkan bahwa sebagian besar berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar suami berpendidikan PT sebanyak 9 responden (47,3%) dan yang berpendidikan SMP Sebagian kecil 2 responden (10,5%). Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain^[8]. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan^[9].

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin mudah menerima informasi^[7]. Hal tersebut terlihat di *checklist* responden terlihat pendamping yang selalu melaporkan gejala sakit yang dirasakan istrinya, dan selalu berada disamping istri.

Meskipun data yang telah tersaji telah menggambarkan bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh para suami sehingga menunjukkan kualitas dari peran mereka, namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain dalam proses pengambilan data, keterbatasan peneliti dari sisi metodologi atau proses tidak menggali uji analisa semua faktor-faktor, tetapi hanya menggambarkan pendampingan saja. Selain itu peneliti juga ada keterbatasan dalam validasi harus ahli di bidangnya untuk mengoreksi apakah instrument yang kita buat benar-benar valid.

Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lanjutan untuk dapat meneliti lebih jauh terkait peran suami selama proses persalinan istrinya dengan pendekatan analisis korelasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar suami memiliki kualitas yang baik dalam mendampingi dalam proses persalinan sebanyak 16 responden (84,3%). Pengalaman pada persalinan sebelumnya, usia suami dan Pendidikan suami dapat membuat suami lebih

siaga terhadap istri selama proses persalinan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka akan muncul penelitian lainnya tentang kualitas pendampingan suami selama proses persalinan yang mungkin dapat dikaitkan dengan variable lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anggraeni D, Agustina E. Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di RS Bunda Arif Purwokerto. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*.2014.5(1).
- [2]. Asty Novika Utami. *Gambaran Pengalaman Suami Dalam Membantu Mengurangi Nyeri Persalinan*. 2012. Depok: FIK UI
- [3]. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. 2015. Jakarta
- [4]. Wati, Saras Arum Tini. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 2010. Diakses pada tanggal 02 Maret 2016.
- [5]. Marmi. *Intranatal Care : Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. 2016 . Pustaka Belajar: Jakarta
- [6]. Kurnia dan Sari E.P. *Asuhan Kebidnan Persalinan (Intranatal Care)*. 2015. Jakarta: TIM.
- [7]. Wawan dan Dewi. *Teori & Pengukuran pengetahuan. Sikap dan perilaku*. 2018. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [8]. Widyaningsih R. *Sikap Suami Sebagai Pendamping Persalinan*. 2012. Jakarta: Skripsi
- [9]. Mubarak, W. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. 2011. Jakarta. Salemba Medika.